



Implementasi Pembelajaran Kecerdasan Spiritual untuk Mengaktualisasikan Nilai-Nilai Islam

Anita Puji Astutik* 

Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Jl. Mojopahit 666 B Sidoarjo

Informasi Artikel: Tanggal dikirim 15 Mei 2017 Tanggal diterima 21 Mei 2017 Tanggal online 15 Juni 2017

ABSTRACT

This study aims to determine the extent of the implementation of learning spiritual intelligence and what are the factors supporting and inhibiting. In collecting the data, the writer used observation, interview and documentation. As for the analysis, the writer uses descriptive qualitative analysis techniques, namely the form of the data is written or spoken of observed behavior and so in this case the author seeks to undertake research which describes the overall nature of the real situation on the ground. The process of data analysis was conducted by researches through the stages of data reduction, data display, and conclusion drawing and verification. To check the validity of the data, the authors use the technique of persistent observation and triangulation. The results of this study it can be concluded that the implementation of learning spiritual intelligence delivered by using a variety of methods. Learning strategies in the plan include spiritual intelligence curriculum, bringing together the vision and mission of the school and parents, teaching practices, and monitoring. To find out the results of their study, using techniques such as charging achievement cards, daily grades, final grades and records. Supporting factors are appropriate curriculum, qualified teachers and good environment. While inhibiting factor is the difference in the vision and mission, the advancement of technology and the lack of instructional time.

Keywords: *implementation; learning; spiritual intelligence*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauhmana implementasi pembelajaran kecerdasan spiritual dan apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambatnya. Dalam mengumpulkan data, penulis menggunakan metode observasi, interview dan dokumentasi. Sedangkan untuk analisisnya, penulis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu berupa data-data yang tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang diamati sehingga dalam hal ini penulis berupaya mengadakan penelitian yang bersifat menggambarkan secara menyeluruh tentang keadaan sebenarnya yang ada di lapangan. Proses analisis data yang dilakukan peneliti adalah melalui tahap reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Untuk mengecek keabsahan data, penulis menggunakan teknik persistent observation dan triangulasi. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran kecerdasan spiritual disampaikan dengan menggunakan metode yang bervariasi. Strategi dalam pembelajaran kecerdasan spiritual diantaranya merencanakan kurikulum, menyatukan visi dan misi antara sekolah dan orang tua, pelaksanaan pembelajaran, serta monitoring. Untuk mengetahui hasil belajarnya, menggunakan teknik berupa pengisian pada kartu prestasi, nilai harian dan akhir serta rekaman. Faktor pendukungnya adalah kurikulum yang tepat, pendidik yang berkualitas dan lingkungan yang baik. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu adanya perbedaan visi dan misi, kemajuan teknologi dan kurangnya waktu pembelajaran.

Kata Kunci : *implementasi; pembelajaran; kecerdasan spiritual*

HOW TO CITE: Astutik, A. (2017). Implementasi Pembelajaran Kecerdasan Spiritual untuk Mengaktualisasikan Nilai-Nilai Islam. Halaqa: Islamic Education Journal, 1(1), 9-16. doi:<http://dx.doi.org/10.21070/halaqa.v1i1.818>

E-mail address: bundafahraza@gmail.com

Peer reviewed under reponsibility of Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

© 2017 Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, All right reserved, This is an open access article under the CC BY license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

1. Pendahuluan

Di dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional¹ pada Bab I Pasal 1 disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan mempunyai kontribusi yang sangat besar dalam membangun, membina dan mengembangkan kualitas manusia yang dilaksanakan secara terprogram, terstruktur, dan berkelanjutan. Pendidikan anak usia dini diposisikan sebagai pendidikan yang paling mendasar dan utama. Fase yang sangat tepat bagi seorang pendidik untuk menanamkan prinsip yang lurus dan pengarahannya yang benar adalah fase kanak-kanak. Peluang keberhasilan membina fase-fase berikutnya akan lebih besar jika seorang pendidik bisa memanfaatkan fase kanak-kanak dengan baik. Dan sebagai hasilnya, anak akan menjadi seorang mukmin yang tangguh, kuat dan energik.

Ilung S.Enha² dalam bukunya *ladunni quotient*, menuliskan bahwa cara berpikir seseorang akan berimplikasi terhadap kesuksesan. Para pemikir Barat telah membuktikan dari beberapa penelitian tentang sebuah potensi yang sangat ajaib dalam diri manusia yaitu pikiran. Beragam kecerdasan ditemukan dari hasil kerja otak, diantaranya adalah: kecerdasan intelektual (*IQ*), kecerdasan emosional (*EQ*), dan kecerdasan spiritual (*SQ*). Yang selanjutnya dikembangkan turunannya berupa kecerdasan matematik, kecerdasan linguistik, kecerdasan musikal, kecerdasan visual spasial, kecerdasan kinestetik kecerdasan naturalis, kecerdasan eksistensial serta kecerdasan interpersonal dan kecerdasan intrapersonal.

Konsep pendidikan dalam Islam juga telah ditemukan dalam nasehat Luqman terhadap putranya yang tertera dalam QS Luqman, ayat 13 sebagai berikut³.

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ ۖ وَهُوَ يَعِظُهُ ۖ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۚ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

¹ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, Dikbud KBRI Tokyo, 2003, hlmn 23

² Ilung S. Enha, *Ladunni Quotient : Model Kecerdasan Masa Depan*, Yogyakarta: Kaukaba, 2011, hlmn 13.

³ Agus Hidayatullah. *At- Thayyib Al-Quran Transliterasi Per Kata dan Terjemah Per Kata*. Sedati: Cipta Bagus Segara. 2011, hlmn 175

dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".

Pendidikan sejak usia dini akan menjadi benteng tauhid bagi anak, yakni menanamkan pada anak untuk tidak menyekutukan Allah swt. Pendidikan untuk tidak berbuat musyrik ini memiliki makna yang cukup luas. Nilai ketauhidan ini akan membekali anak untuk tidak tamak menghadapi beragam kekuasaan baik jabatan, harta, maupun kedudukan, semua yang di amanahkan hanyalah sarana atau alat untuk memahami kekuasaan dan kehendak Allah terhadap apa yang terjadi pada hamba-Nya.

Kecerdasan intelektual (*IQ*) merupakan kecerdasan seseorang yang paling mendasar. Namun penggunaan *IQ* belum dikatakan efektif jika tidak diimbangi dengan kecerdasan emosional (*EQ*). Setelah *IQ* dan *EQ* para ahli memunculkan jenis kecerdasan yang ketiga yaitu kecerdasan spiritual atau *spiritual quotient* (*SQ*). Di dalam kecerdasan spiritual terdapat jiwa spiritual anak untuk mengenal Tuhan yang sebenarnya telah dimiliki sejak lahir.

Kecerdasan spiritual merupakan kemampuan seseorang dalam mengelola berbagai keadaan secara arif dan bijaksana sesuai dengan kebutuhan secara tepat dan efektif. Secara sederhana kecerdasan spiritual dimaknai sebagai kemampuan individu dalam memahami nilai-nilai kehidupan dengan berperilaku di atas kesadaran utuh akan peran dan tanggung jawabnya sebagai manusia yang memiliki hak dan kewajiban baik terhadap diri maupun lingkungannya.

Kecerdasan spiritual mulai banyak diperbincangkan setelah adanya penemuan Zohar dan Marshall⁴ yang menyatakan bahwa kecerdasan spiritual yang dimiliki oleh setiap orang dapat mendukung keberhasilan hidupnya. Kecerdasan spiritual mampu mengantarkan seseorang untuk memiliki nilai-nilai luhur dalam setiap kehidupannya sehingga mampu memaknai segala pengalaman yang dialaminya dan mengaplikasikannya dalam sendi-sendi kehidupannya.

Untuk itulah penting bagi seorang anak yang masih dalam proses perkembangannya, orangtua dan guru berperan memberikan bimbingan untuk mengembangkan segala potensi kecerdasan yang secara fitrah telah ada dalam diri setiap anak, baik dari sisi intelektual, emosional, maupun spiritual. Selama ini kecenderungan potensialisasi anak terfokus pada kecerdasan intelektual, sehingga terjadi ketidakseimbangan perkembangan psikis anak dalam sisi emosional dan spiritualnya.

⁴ Zohar, D & Ian Marshall. *SQ: Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam Berpikir Integralistik dan Holistik untuk Memaknai Kehidupan*. Terj. Rahmani Astuti, dkk. Bandung: Mizan, 2002 hlmn 76

Dalam firman Allah surat Al-A'raf :172⁵ disebutkan:

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ قَالُوا بَلَىٰ شَهِدْنَا أَن تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا غَافِلِينَ

بَلَىٰ شَهِدْنَا أَن تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا غَافِلِينَ

“dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): "Bukankah aku ini Tuhanmu?" mereka menjawab: "Betul (Engkau Tuhan kami), Kami menjadi saksi". (kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan: "Sesungguhnya Kami (Bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (keesaan Tuhan)",

Ayat tersebut di atas menjelaskan bahwa setiap bayi yang lahir berada dalam keadaan suci. Disinilah peran orangtua dan pendidik dalam menjadikan manusia yang baik dan selalu dijalanNya. Tetapi dalam mengemban amanah dalam mendidik anak sangat berat, karena kita sebagai pendidik harus menuntun ke jalan yang lurus dan mempertanggungjawabkannya dihadapan Allah Swt.

Dalam mencapai keberhasilan pembentukan anak perlu didukung oleh unsur keteladanan dari orang tua dan guru agar terwarnai dengan nilai-nilai agama. Untuk mencapai tujuan tersebut dalam pelaksanaannya guru dapat mengembangkan strategi pembelajaran secara bertahap dan menyusun program kegiatan rutinitas, program kegiatan khusus dan program kegiatan terintegrasi.

Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Nurul Fikri Sukodono Sidoarjo telah menerapkan metode-metode pembelajaran yang dapat menunjang keberhasilan program pendidikan dan pengajaran yang dilaksanakan dalam proses penyampaian materi pembelajaran kepada siswa. Metode-metode yang diterapkan diharapkan akan mampu mempersiapkan anak didik yang dapat menumbuhkan kehidupan religius dalam kehidupan sehari-hari. Sekolah ini dipandang sebagai sekolah Islam yang sarat akan nilai-nilai moral. Melihat realita yang ada, peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana implementasi pembelajaran kecerdasan Spiritual di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Nurul Fikri Sidoarjo serta faktor pendukung dan penghambatnya dalam mengaktualisasikan nilai-nilai Islam.

⁵ Agus Hidayatullah. *At- Thayyib Al-Quran Transliterasi Per Kata dan Terjemah Per Kata*. Sedati: Cipta Bagus Segara. 2011, hlmn 175

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, data didapatkan dengan menggunakan metode wawancara dan observasi non sistematis. Peneliti dapat melakukan pengamatan sedalam-dalamnya tentang fokus penelitian tanpa ada batasan kisi-kisi instrumen dari observasi. Dari pengamatan itulah kemudian peneliti berhak memberikan tambahan-tambahan fakta berdasarkan subyektifitasnya sendiri. Untuk kepentingan itulah kemudian peneliti dituntut untuk secepatnya membuat laporan-laporan atau membuat catatan-catatan akan hasil pengamatan secara terlibat.

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisa deskriptif, artinya peneliti berupaya menggambarkan kembali data-data yang terkumpul mengenai implementasi pembelajaran kecerdasan spiritual dalam mengaktualisasikan nilai-nilai Islam di TKIT Nurul Fikri Sidoarjo, dengan melalui tahap reduksi data, pengkodean, penyajian data dan tahap penarikan kesimpulan serta verifikasi data. dimana tehnik analisis data dilakukan peneliti melalui beberapa tahap. Tahap reduksi data, dengan cara meringkaskan data kontak langsung dengan orang, kejadian dan situasi di lokasi penelitian, pengkodean dengan menggunakan symbol atau ringkasan yang ditetapkan pada sekelompok kata-kata yang bisa berupa kalimat atau paragraph dari catatan di lapangan dan pembuatan catatan obyektif dan reflektif. Tahap selanjutnya adalah penyajian data, dengan mendeskripsikan secara verbal pendapat, sikap, atau kemampuan lain dari beberapa informan. Sedangkan tahap terakhir adalah verifikasi. Dalam tahap ini peneliti menggunakan tehnik presistent observation dan triangulasi metode.

3. Analisis dan Pembahasan

Pembelajaran kecerdasan Spiritual

Dalam konteks pendidikan, tujuan pembelajaran yang ingin dicapai oleh seorang pendidik diantaranya. *Pertama*, peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai suatu objek yang ditentukan (aspek kognitif). *Kedua*, mempengaruhi perubahan sikap (aspek afektif). *Ketiga*, aspek *life skill* atau ketrampilan (aspek psikomotorik).

Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Nurul Fikri Sukodono Sidoarjo telah menerapkan metode-metode pembelajaran yang dapat menunjang keberhasilan program pendidikan dan pengajaran yang dilaksanakan dalam proses penyampaian materi

pembelajaran kepada siswa. Metode-metode yang diterapkan diharapkan akan mampu mempersiapkan anak didik yang dapat menumbuhkan kehidupan religius dalam kehidupan sehari-hari. Sekolah ini dipandang sebagai sekolah Islam yang sarat akan nilai-nilai moral. Melihat realita yang ada, peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana implementasi pembelajaran kecerdasan Spiritual di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Nurul Fikri Sidoarjo serta faktor pendukung dan penghambatnya dalam mengaktualisasikan nilai-nilai Islam.

Pembelajaran kecerdasan Spiritual

Dalam konteks pendidikan, tujuan pembelajaran yang ingin dicapai oleh seorang pendidik diantaranya pertama, agar peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai suatu objek yang ditentukan (aspek *kognitif*) dan dapat mempengaruhi perubahan sikap (aspek *afektif*). Ketiga, mempunyai aspek *life skill* atau ketrampilan (aspek *psikomotorik*). Secara etimologi, kecerdasan spiritual dijelaskan oleh Syarif Muhtarom⁶ sebagai kemampuan seseorang untuk menghadapi dan memecahkan masalah yang berkaitan dengan nilai, batin dan kejiwaan. Sejak masih berada dalam kandungan manusia telah membawa fitrah ruhaniyah (potensi kecerdasan spiritual). Oleh karenanya manusia dikatakan sebagai makhluk spiritual. Setelah terlahir manusia terus melakukan pengembaraan untuk mencari makna kehidupan dan jati dirinya. Potensi tersebut akan menjadi suatu kekuatan yang menyebabkan manusia memiliki ikatan yang kokoh dengan Tuhannya.

Aktualisasi Nilai-Nilai Islam

Aktualisasi nilai-nilai Islam adalah bentuk penjabaran dari nilai-nilai Islam yang terkandung dalam kecerdasan spiritual terbentuk menjadi norma-norma dan merealisasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Aktualisasi nilai-nilai Islam dalam lingkup sekolah adalah realisasi penjabaran nilai-nilai Islam dalam setiap aspek kehidupan sekolah yang dilaksanakan oleh seluruh lapisan sekolah. Adapun wujud dalam mengaktualisasi nilai-nilai Islam dalam lingkup sekolah ada tiga aspek. *Pertama*, aspek fisik. Aspek ini berbentuk sarana ibadah (musholla), perpustakaan, tulisan (hiasan dinding), spanduk, peraturan dan sarana prasarana lain. *Kedua*, aspek kegiatan, berupa kurikulum pembelajaran, rencana kegiatan harian, kegiatan puncak tema, seminar, kajian, dan lain-lain. *Ketiga*, aspek sikap dan perilaku, yang diwujudkan dalam bentuk budaya salam, berdoa, sholat, kalimat thoyyibah dan pembiasaan baik lainnya.

⁶ Syarif Muhtarom, *Quantum Parenting*, Surabaya: Ashkaf, 2010, hlmn 57.

4. Kesimpulan

Pembelajaran kecerdasan spiritual dapat diimplementasikan dengan baik jika didukung oleh persiapan materi pembelajaran yang matang, kesediaan waktu yang memadai, penggunaan strategi pembelajaran kecerdasan spiritual yang tepat serta menggunakan jenis dan teknik evaluasi yang sesuai.

Dalam upaya memaksimalkan implementasi pembelajaran kecerdasan spiritual, hendaknya setiap guru berperan aktif dalam mengimplementasikan pembelajaran kecerdasan spiritual, Selalu memberikan teladan yang baik kepada anak didiknya sehingga menjadi pembiasaan berperilaku bagi mereka serta bersikap sabar dalam mendidik anak usia dini khususnya dalam pembelajaran kecerdasan spiritual, supaya memberikan kesan positif kepada mereka. Dalam mengimplementasikan di TKIT Nurul Fikri Sukodono Sidoarjo ada beberapa unsur utama dalam proses implementasi pembelajaran kecerdasan spiritual, yaitu:

- a) Kurikulum yang tepat merupakan komponen kurikulum merupakan faktor pendukung yang sangat dominan dalam pembelajaran kecerdasan spiritual.
- b) Pendidik yang berkualitas adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik agar mencapai tingkat kedewasaan sehingga mampu menunaikan tugas-tugas kemanusiaanya sesuai dengan nilai-nilai ajaran islam.
- c) Lingkungan yang baik mempengaruhi implementasi pembelajaran kecerdasan spiritual, lingkungan merupakan sumber pembelajaran yang sangat berpengaruh. Lingkungan yang mempengaruhinya, meliputi lingkungan sekolah dan lingkungan Keluarga
- d) Adanya persamaan visi dan misi adalah imajinasi moral yang menggambarkan tujuan pembelajaran yang diinginkan di masa datang. Dalam merumuskannya pun harus dapat memberikan panduan atau arahan dan motivasi.

Referensi

Adhim, Muhammad Fauzil. *Positive Parenting: Cara-Cara Islami Mengembangkan Karakter Positif Pada Anak Anda*. Bandung: Mizan Pustaka, 2006.

Badruddin, *Kecerdasan Spiritual Dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Karyawan*. <http://badruddin69.wordpress.com>.

Chatib, Munif. *Sekolahnya Manusia: Sekolah berbasis multiple intelligences di Indonesia*. Bandung : Kaifa, 2009.

Danah, Zohar. & Ian Marshall. *SQ: Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam Berpikir Integralistik dan Holistik untuk Memaknai Kehidupan*. Terj. Rahmani Astuti, dkk. Bandung: Mizan, 2002

- Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: Remaja Rosda karya, 2009.
- Enha, Ilung S. *Ladunni Quotient: Model Kecerdasan Masa Depan*. Yogyakarta: Kaukaba, 2011.
- Gunarti, Winda, dkk, *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2011.
- Hidayatullah, Agus. *At- Thayyib Al-Quran Transliterasi Per Kata dan Terjemah Per Kata*. Sedati: Cipta Bagus Segara, 2011.
- Kementerian Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, *Pedoman Pengembangan Silabus di Taman Kanak-Kanak*, Jakarta:2010.
- Muhtarom, Syarif. *Quantum Parenting*. Surabaya: Ashkaf, 2010.
- Pratisti, Dinar. *Psikologi Anak Usia Dini*, Jakarta: Indeks, 2008.
- Suparlan, Parsudi. *Penelitian kualitatif, Program Pelatihan Penelitian Agama (PLPA)*, Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Agama bekerjasama dengan Toyota Foundation, 1990.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bidang Dikbud KBRI Tokyo, 2003.

